

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas mulai dilaksanakan sejak manusia lahir dan pelaksanaan pendidikan tersebut akan sejalan dengan proses kehidupan manusia sendiri. Dengan perkembangan manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran ide mengenai pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam pembangunan nasional karena pendidikan adalah salah satu cara agar terbentuknya sumber daya manusia untuk mencapai ketrampilan sosial dan perkembangan individu yang maksimal serta membangun hubungan yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitar.

Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setelah lulus sekolah menengah, studi lanjut merupakan bagian penting untuk pendidikan siswa. Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) adalah sekolah menengah lanjutan yang dilakukan oleh siswa setelah lulus dari SMP. Fatimah (2020) mengatakan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan setelah pendidikan dasar, yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau kejuruan. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan penguasaan ilmu pengetahuan yang teoritis untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Memilih sekolah lanjutan setelah lulus SMP tidak selalu mudah, siswa

harus memiliki pendirian sendiri untuk memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan. Mereka harus tahu betapa pentingnya melanjutkan sekolah untuk mengembangkan kepribadian, intelektual, sosial, dan karir mereka. Siswa sekolah menengah adalah masa remaja yang memiliki peningkatan dalam pemilihan. Hal ini terjadi selama proses pembentukan orientasi, minat, dan rencana masa depan individu.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 tujuan jenjang Pendidikan SMA yaitu mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang Pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari jenjang SMK adalah untuk mempersiapkan para lulusan mereka nantinya agar mampu langsung bekerja dan menjadi tenaga terampil dan handal untuk siap bekerja. Kurikulum SMA ditujukan untuk mendorong peserta didik untuk memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Melanjutkan perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus menemukan teknologi baru sehingga para lulusannya memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMAN 4 Kota Blitar, dikatakan bahwa minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI terbilang masih rendah. Hal ini didasarkan oleh rendahnya respon siswa ketika adanya bimbingan dan konsultasi mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai usaha telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Misalnya dengan memberikan informasi Pendidikan dan rekomendasi kepada siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti kelas XI di SMAN 4 Kota Blitar dan dari pihak sekolah, teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa, yaitu motivasi belajar dan status ekonomi keluarga

siswa. Pemilihan motivasi belajar dikarenakan siswa terdorong dengan keinginan diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMAN 4 Kota Blitar tergolong tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada konsentrasi siswa saat guru menjelaskan materi dan hasil angket yang diberikan. Pemilihan faktor status ekonomi keluarga karena ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada banyak biaya yang harus dikeluarkan keluarga dalam menunjang pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga perlu dukungan materi yang cukup besar guna menunjang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut. Menurut Soetjiningsih (2004:28) status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang, keluarga, atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMAN 4 Kota Blitar, status ekonomi keluarga merupakan salah satu alasan yang membuat para lulusan dan siswa terbentur dalam menunjang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian faktor ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dilihat dari data siswa SMAN 4 Kota Blitar menunjukkan bahwa mayoritas jenis pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan buruh, serta penghasilan orang tua siswa yang masih rendah. Kondisi ini menjadi kendala bagi para siswa dalam melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Sangat penting siswa agar mempersiapkan diri untuk pilihan karir mulai sekarang, terutama bagi siswa SMA yang akan dihadapkan pada pilihan sekolah lanjutan. Minat siswa pasti akan muncul selama proses pembelajaran di sekolah. Slameto (dalam Andriani lili, 2021) mendefinisikan bahwa "Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Pada dasarnya, minat berarti menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang di luar diri sendiri. Ellis (2022) mengatakan bahwa hubungan yang

lebih kuat atau dekat menunjukkan minat yang lebih besar karena pemilihan sekolah lanjutan merupakan keputusan yang sangat penting dalam pembentukan masa depan siswa.

Studi lanjut perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang meliputi program sarjana, magister, spesialis dan doctor. Ketika individu mulai memfokuskan perhatian pada suatu hal yang menjadi kesukaannya, dapat terlihat bagaimana minat itu muncul. Dengan mempertimbangkan kesulitan mendapatkan pekerjaan di tengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi sangat penting untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk bekerja. Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan membantu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena perguruan tinggi memprioritaskan teori dan praktik. Hal ini akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak setelah itu. Khadijah dalam (Fani dkk., 2022) mengatakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu menunjukkan keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang dan tertarik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus Sekolah Menengah Atas.

Pemilihan ini dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti Faktor internal dengan adanya motivasi yang besar untuk belajar seperti yang dikatakan oleh Khadijah yaitu sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan dalam diri individu. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah belajar, jika motivasi untuk belajar meningkat maka siswa akan lebih bersemangat lagi untuk melanjutkan keinginan yang akan menjadi tujuannya. Faktor eksternal meliputi dorongan dari luar atau lingkungan sekitar seperti guru, teman, keluarga maupun orangtua atau keluarga, fasilitat, dan sosial budaya. Soekanto (dalam Anna Lastya dkk.,2019) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua didasarkan

pada status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Karena merupakan salah satu tumpuan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Motivasi belajar menurut Hamzah Uno (2016) yaitu dorongan belajar dengan giat dan dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengembangan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena siswa merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga bisa mengembangkan minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di perguruan tinggi

Dalam Isriqomah dkk. (2020) mengatakan bahwa bervariasinya motivasi belajar dan minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, jika dikaitkan dengan teori motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan apa yang akan dipelajarinya. Maka dapat diasumsikan bahwa peserta didik yang memiliki minat yang tinggi tentunya akan lebih termotivasi lagi dalam belajarnya dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umma dkk. (2015) mengatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi siswa mempunyai motivasi belajar maka akan semakin tinggi juga minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Peneliti memilih SMAN 4 Kota Blitar didasari pada relevansi masalah nyata yang dihadapi sekolah tersebut, dimana meskipun motivasi belajar siswa tinggi, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tergolong sedang. Terdapat beberapa faktor yang menghambat minat ini. Faktor utama yang menghambat minat ini adalah keterbatasan biaya dan kebutuhan untuk membantu ekonomi keluarga, serta pandangan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta memberikan kontribusi pada literatur akademik, sehingga dapat mengambil kebijakan dan dapat diimplementasikan pada pihak terkait dan memberikan manfaat praktis dan teoritis yang signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Siswa Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI di SMAN 4 Kota Blitar.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMAN 4 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMAN 4 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian skripsi di SMAN 4 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran beserta motivasi bagi peneliti lainnya.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya anak remaja dalam meningkatkan minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang program motivasi.
- b. Bagi Siswa, Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat belajar agar mampu menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.